



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Dasarmaeli Gulo¹, Haervi Yunira²

^{1,2} Universitas Potensi Utama, Sumatera Utara, Indonesia

Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241

Email: dasarmaeligulo1996@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2019-2023. Jumlah populasi dalam penelitian berjumlah sebanyak 26 penelitian dan sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 9 sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak diketahui nilai thitung sebesar -1.258 dengan nilai ttabel 2,014. Kemudian pada variabel inventory intensity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak diketahui thitung -0,213 < nilai ttabel 2,014. Pada variabel capital intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak diketahui nilai thitung 2,208 > nilai ttabel 2,014. Pada variabel leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak diketahui nilai thitung 0,766 < nilai ttabel 2,014. Pada uji simultan diketahui bahwa X1, X2, X3 terhadap Y.

Kata Kunci: Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity, Leverage, Penghindaran Pajak.

PENDAHULUAN

Penjelasan Pajak yang dikemukakan oleh S.I Djajadinigrat adalah suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan umum (Siti Resmi, 2019:112). Menurut Alviany 2019 Pajak merupakan pungutan Negara terhadap orang pribadi maupun badan yang sifatnya wajib, tidak mendapat timbal balik secara langsung dan dipergunakan untuk mengurangi laba perusahaan. Beban pajak yang tinggi mendorong banyak perusahaan berusaha melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan lebih sedikit.

Menurut Ernest R Mortenson dalam (Kurnia, 2019) dalam (Ritonga, 2021) Penghindaran pajak adalah berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya, Karena penghindaran pajak yang dilakukan tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan pajak, maka sulit untuk menuntut para pelaku penghindaran pajak secara hukum meskipun praktik penghindaran pajak akan mempengaruhi penerimaan Negara dari sektor pajak.

Tabel 1. Penerimaan Pajak (Dalam Miliar Rupiah) Periode 2019-2023

Periode	Penerimaan Perpajakan	Penerimaan Bukan Pajak
2019	1.955.132.2	408.994.3
2020	1.628.950.53	343.814.21
2021	2.006.334	458.493
2022	2.630.147	595.594.5
2023	2.634.148.9	515.800.9

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada penerimaan pajak mengalami kenaikan dana penurunan dari perolehan penerimaan pajaknya yakni antara periode 2019-2023. Kemudian pada penerimaan bukan pajak dapat dilihat bahwa penerimaan bukan pajak mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam melakukan penghindaran pajak, salah satunya adalah profitabilitas.

Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan, dalam hal ini pajak yang dikenakan atas laba perusahaan semakin tinggi. (I Gusti & I Ketut, 2019). Ada beberapa cara untuk mengukur ukuran profitabilitas, satu diantaranya adalah menggunakan perhitungan ROA. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima. *Inventory intensity ratio* atau bisa disebut juga dengan intensitas persediaan merupakan salah satu komponen penyusun komposisi aktiva yang diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan, mengungkapkan perusahaan yang dimiliki intensitas persediaan yang tinggi biasanya memiliki ETR yang tinggi.

Ada beberapa cara untuk melakukan pengurangan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, salah satunya yakni pada proporsi aset tetap pada suatu perusahaan. *Capital Intensity* merupakan strategi yang dilakukan perusahaan dengan tujuan investasi dalam bentuk aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan beban penyusutan, yang dimana beban tersebut dapat menjadi beban pengurang pajak penghasilan (Rinaldi, 2020). *Capital intensity* merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menggambarkan seberapa besar proporsi aset tetap terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Jumlah aset tetap yang tinggi akan menimbulkan beban depresiasi yang tinggi. Sesuai sudut pandang bisnis, aset tetap digunakan untuk mendukung produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi, akan tetapi perusahaan juga akan memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba guna menurunkan beban pajak (Sutomo, 2019).

Terdapat banyak faktor yang pengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak salah satunya ialah leverage, sebab leverage merupakan salah satu alasan utama perusahaan memakai utang sebagai pendanaan kegiatan operasi. Bagi (Kasmir 2019:151) leverage merupakan rasio solvabilitas atau everage ratio adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sepanjang mana aktiva industri dibiayai dengan hutang. Maksudnya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaaan dibanding dengan aktivitya. Dengan terdapatnya utang akan menimbulkan beban bunga yang bisa dikurangkan dalam perhitungan pajak ataupun bersifat *deductible*.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka menarik bagi peneliti untuk mencoba mengangkatnya dengan menjadikannya sebagai tulisan dalam skripsi ini dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2019-2023”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Siregar (2019) penelitian kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dan menggunakan analisis statistik mengolah datanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian ini disusun berdasarkan

laporan keuangan perusahaan. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode yang berlandaskan filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder karena data di peroleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Sumber-sumber yang di peroleh dari mengunduh di website www.idx.com. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2023.

Menurut (Sugiyono, 2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023 yang berjumlah sebanyak 26 perusahaan. Demikian halnya penarikan sampel. Menurut (Sugiyono, 2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk menentukan sampel yang akan diteliti. Dapat disimpulkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 Perusahaan Makanan dan Minuman.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2019).

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji Ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).

2) Uji Simultan (Uji f)

Uji F disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas X1 dan X2 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y.

e. Koefisien Determinasi

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Objek Penelitian Sub Sektor Makanan dan Minuman

Dalam pelaksanaannya sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga. Dalam hal ini peneliti hanya akan membahas sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics^a					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	45	.000	54.510	3.00933	10.786515
Inventory Intensity	45	.00	10.70	.7576	1.71779
Capital Intensity	45	.02	42.34	4.0871	8.07666
Leverage	45	.00	16.60	1.7989	3.97226
Penghindaran Pajak	45	.00	2.76	.3784	.57809
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 25

1. Pada variabel Penghindaran Pajak yaitu berdasarkan analisis data pada tabel diatas menunjukkan bahwa Penghindaran Pajak memiliki nilai terendah sebesar 0,00 nilai tertinggi sebesar 2,76, nilai rata-rata sebesar 0,3784 dan nilai std. Deviasi sebesar 3.97226.
2. Pada variabel Profitabilitas yaitu berdasarkan analisis data pada tabel diatas menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai terendah sebesar 0,000 nilai

tertinggi sebesar 54,510, nilai rata-rata sebesar 3,00933 dan nilai std. Deviasi sebesar 10.786.

3. Pada variabel *Inventory Intensity* yaitu berdasarkan analisis data pada tabel diatas menunjukkan bahwa *Inventory Intensity* memiliki nilai terendah sebesar 0,00 nilai tertinggi sebesar 10,70, nilai rata-rata sebesar 0,7576 dan nilai std. Deviasi sebesar 1,7177.
4. Pada variabel *Capital Intensity* yaitu berdasarkan analisis data pada tabel diatas menunjukkan bahwa *Capital Intensity* memiliki nilai terendah sebesar 0,02 nilai tertinggi sebesar 42.34, nilai rata-rata sebesar 4.0871 dan nilai std. Deviasi sebesar 8.076.
5. Pada variabel *Leverage* yaitu berdasarkan analisis data pada tabel diatas menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki nilai terendah sebesar 0,00 nilai tertinggi sebesar 16,60, nilai rata-rata sebesar 1.7989 dan nilai std. Deviasi sebesar 3.97226.

C. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (Sebelum Otlter)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17283601
Most Extreme Differences	Absolute	.627
	Positive	.627
	Negative	-.112
Test Statistic		.627
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122 ^c

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 25

Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,122 ketika dilakukan tranform data dimana nilai tersebut > 0,05 yang berarti didalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

2) Uji Multikolineritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	.290	.115			
Profitabilitas	-.010	.008	-.189	.954	1.049
Inventory Intensity	-.010	.050	-.031	.955	1.047
Capital Intensity	.024	.011	.331	.957	1.045
Leverage	.017	.022	.116	.966	1.035

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage tidak terjadi multikolinearitas maka variabel tersebut dapat dikatakan normal.

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	.107	.084		1.267	.213
Profitabilitas	-.007	.006	-.159	-1.178	.246
Inventory Intensity	-.008	.037	-.030	-.225	.823
Capital Intensity	.027	.008	.456	3.374	.092
Leverage	.035	.016	.299	2.224	.072

a. Dependent Variable: Abs

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil output tabel uji glejser diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. pada variabel profitabilitas yaitu 0,246 yang artinya bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dengan ketentuan sig > dari 0,05, kemudian pada pengujian yang kedua variabel Inventory Intensity 0,823, kemudian pada variabel Capital Intensity yaitu 0,092 yang artinya bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dengan ketentuan sig > dari 0,05, kemudian pada variabel Leverage yaitu 0,072 yang artinya bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dengan ketentuan sig > dari 0,05, Kesimpulannya adalah item pernyataan disetiap variabel tidak terjadi heterokedastisitas

dengan melihat uji glejser memenuhi ketentuan $>$ dari 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

D. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	.290	.115		2.534	.015
Profitabilitas	-.010	.008	-.188	-1.258	.216
Inventory Intensity	-.011	.050	-.032	-.213	.832
Capital Intensity	.024	.011	.330	2.208	.033
Leverage	.017	.022	.114	.766	.448

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 25

Berdasarkan nilai-nilai regresi untuk variabel bebas disimpulkan bahwa yang paling besar pengaruhnya terhadap penghindaran pajak adalah nilai *Capital Intensity* (X3) sebesar 24%. Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa peningkatan terhadap penghindaran pajak lebih cenderung dipengaruhi oleh variabel *Capital Intensity*.

E. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		Std. Error			
Model	B		Beta	t	Sig.
(Constant)	.290	.115		2.534	.015
Profitabilitas	-.010	.008	-.188	-1.258	.216
Inventory Intensity	-.011	.050	-.032	-.213	.832
Capital Intensity	.024	.011	.330	2.208	.033
Leverage	.017	.022	.114	.766	.448

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 25

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Pada variabel profitabilitas dilambangkan dengan ROA, memiliki t_{hitung} sebesar -1.258 dan memiliki tingkat signifikansi 0,216, nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05 yang dimana nilai $t_{hitung} -1.258 < \text{nilai } t_{tabel} -2,021$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

b. Pengaruh Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak

Pada variabel Inventory Intensity dilambangkan dengan Inventory Intensity, memiliki t_{hitung} sebesar -0,213 dan memiliki tingkat signifikansi 0,832, nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05 $t_{hitung} -0,213 < \text{nilai } t_{tabel} -2,021$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Inventory Intensity tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis pertama (H2) yang menyatakan Inventory Intensity tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

c. Pengaruh Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak

Pada variabel Capital Intensity dilambangkan dengan Capital Intensity, memiliki t_{hitung} sebesar 2,208 dan memiliki tingkat signifikansi 0,033, nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 nilai $t_{hitung} 2,208 > \text{nilai } t_{tabel} 2,021$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Capital Intensity memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis pertama (H3) yang menyatakan Capital Intensity berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

d. Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Pada variabel Leverage dilambangkan dengan *Debt Asset Ratio*, memiliki t_{hitung} sebesar 0,766 dan memiliki tingkat signifikansi 0,448, nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05 nilai $t_{hitung} 0,766 < \text{nilai } t_{tabel} 2,021$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis pertama (H4) yang menyatakan Leverage tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

2) Uji Simultan (Uji f)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.117	4	.529	1.684	.173 ^b
Residual	12.572	40	.314		
Total	14.689	44			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak
 b. Predictors: (Constant), Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 25

Berdasarkan dari hasil ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas, diperoleh f_{hitung} sebesar 1,684 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,173. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka didapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage terhadap penghindaran pajak, demikian juga sebaliknya jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage terhadap penghindaran. Dalam hal ini nilai $F_{hitung} (1,684) > F_{tabel} (2,61)$

F. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji f)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380a	.144	.059	.560634

a. Predictors: (Constant), Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 25

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa, Nilai *R Square* (R^2) atau koefisien-koefisien adalah 0,144. Angka ini mengidentifikasikan bahwa penghindaran pajak (variabel dependen) mampu dijelaskan Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage (variabel independen) sebesar 14,4%. Sedangkan selebihnya 85,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage dan rasio aktivitas lainnya.

KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis pertama, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak. Hal tersebut berarti bahwa profitabilitas yang dilihat melalui return on asset tidak mempengaruhi perusahaan sub sektor otomotif dalam

melakukan penghindaran pajak, hasil pengujian hipotesis kedua, variabel inventory intensity tidak berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak. Hal tersebut berarti bahwa inventory intensity tidak mempengaruhi perusahaan sub sektor otomotif dalam melakukan penghindaran pajak, hasil pengujian hipotesis ketiga, variabel capital intensity berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak. Hal tersebut berarti bahwa capital intensity mempengaruhi perusahaan sub sektor otomotif dalam melakukan penghindaran pajak, hasil pengujian hipotesis keempat, variabel leverage tidak berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak. Hal tersebut berarti bahwa leverage tidak mempengaruhi perusahaan sub sektor otomotif dalam melakukan penghindaran pajak, dan hasil pengujian hipotesis secara simultan, variabel profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak. Hal tersebut berarti bahwa variabel X1, X2, X3 dan X4 mempengaruhi perusahaan sub sektor makanan dan minuman dalam melakukan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Ramadhani. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Aktivitas Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2016 -2020.
- Apri Susanto dkk. (2024). Pengaruh Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Pharmaceuticals & Health Care yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 -2022).
- Ayu Feranika. H. Mukhzarudfa, A. M. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, dan Leverage Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan Tahun Pengamatan 2014-2016).
- Bika Juwanto¹, R. T. (2019). Seminar Nasional dan Call for Papers 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi -Semarang Pengaruh Kepemilikan Saham Eksekutif, Kepemilikan Institusional, Family Ownership, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. Vembria Rose Handayani¹, Nindya Putri Pratama, 7(2), 28–35.
- Cici Dwi Anggriantari dkk. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2019.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 6(2), 249–260.

- Direksi PT Bursa Efek Jakarta. (2000). Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-315/BEJ/062000 perihal Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A tentang Ketentuan Umum pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa. (2000), 1-11.
- Dwi Martia Nursari dkk. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1.
- Endang Endari Mahule, Dudi Pratomo, & Annisa Nurbaiti. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Tax Aavoidance. *E-Proceeding of Management*, 3, 1626.
- Fitri Setyaningsih dkk. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance.
- Ginting, S. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2).
- Hery S.E., M.Si., CRP., RSA., C. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai HASIL Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan* (A. Pramono, Ed.). Jakarta: PT Grasindo.